

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertemanan atau persahabatan yaitu hubungan "akrab" antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya, jika kita berteman dengan orang baik maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk, maka kita terpengaruh menjadi orang yang buruk pula (Dariyo, 2004: 47).

Menurut Havighurst (Harlock, 2004: 209) remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, yaitu dengan relasi pertemanan.

Dorongan menuju ke arah teman-teman sebaya ini kemudian membentuk apa yang dinamakan relasi pertemanan. relasi pertemanan bagi remaja berfungsi sama halnya dengan fase anak-anak yaitu memberi kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia, dan berbagi masalah dan perasaan bersama Hurlock (Brehm, 2002: 179).

Relasi pertemanan merupakan bagian yang tak bisa terlepas dari dunia remaja. Hal ini menjadi sifat khas dari remaja yang selalu berada dalam pencarian jati diri. Sehingga remaja akan mengalami berbagai macam peralihan, yaitu peralihan dalam aspek biologis, kognisi, dan sosial (Hurlock, 1996: 84).

Masa remaja merupakan salah satu masa dalam perkembangan manusia yang menarik perhatian untuk dibicarakan karena pada masa remaja, seseorang banyak mengalami perubahan serta kesulitan yang harus dihadapi. Masa remaja dianggap sebagai periode transisi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa (Agustiani, 2006: 29).

Penelitian ini ditunjukkan pada remaja pertengahan (15-18 tahun), dalam masa ini remaja berusaha untuk mampu membina hubungan lebih matang dengan teman sebaya. Remaja pun selalu ingin sukses dalam hidupnya, biasanya remaja mempunyai cita-cita dan idealisme yang tinggi (Ahmadi, 2008: 95). Salah satu tugas perkembangan, diantaranya adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan menjadi orang yang berpendidikan serta mempunyai motif untuk berprestasi yang tinggi dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui ujian atau pun ulangan dari guru.

Menurut Wenar & Kering (Ashadi, 2007) kebutuhan berprestasi merupakan salah satu motif yang berperan penting pada remaja. Hal itu dikarenakan, kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendorong remaja untuk berfokus pada pencapaian prestasi. Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ketika menghadapi masalah akan melakukan cara-cara yang positif untuk memecahkan masalahnya, seperti tidak menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah dan berfikir dengan akal logika.

Remaja memiliki kebutuhan intrinsik dalam pergaulan sosialnya yaitu memiliki teman serta kualitas pertemanan yang tinggi. Mereka banyak menjalani hal penting dalam perkembangan dan fungsi sosial termasuk prestasi dalam

belajar. Remaja cenderung memilih teman karena adanya persamaan dalam beberapa aspek, seperti variabel demografi (faktor usia, jenis kelamin, ras, dan status sosial ekonomi), dan variabel reputasi (populasi dan pencapaian prestasi akademik), kepribadian, aktivitas, kepercayaan, serta sikap (Dariyo, 2004: 22).

Menurut Gottman & Parker (1987&1997) relasi pertemanan pada remaja menjadi penting karena pertemanan remaja memiliki enam fungsi yaitu *Companionship*, yaitu teman bagi remaja adalah seseorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan ikut bergabung dalam aktivitas yang sama, *Stimulation*, yaitu memberikan informasi yang menarik, kegembiraan, dan hiburan bagi remaja itu sendiri, *Physical support* yaitu karena teman menyediakan waktu, sumber daya, dan pertolongan, *Ego support* karena teman menyediakan pengharapan akan dukungan, dorongan, dan umpan balik yang membantu remaja untuk mempertahankan kesan bahwa diri mereka itu kompeten, atraktif, serta membuat seorang individu berharga, *Social comparison* bahwa teman menyediakan informasi tentang di mana diri mereka berada jika dibandingkan dengan orang lain, atau mereka berada dalam posisi yang tepat, *Intimacy/affection* yaitu karena teman menyediakan suatu hubungan yang hangat, dekat, dapat dipercaya, dan melibatkan *self disclosure* (www.deanza.edu).

Dalam suatu relasi tentu ada unsur kualitas. Kualitas relasi pertemanan (*Qualities of Friendship*) merupakan suatu kondisi yang menggambarkan hubungan relasi pertemanan antara individu dan temannya, yang dilandasi oleh bagaimana penilaian individu terhadap hubungan pertemanan antar dirinya dan temannya.

Menurut Berndt & Murphy (2002) relasi pertemanan pada remaja memiliki kualitas positif dan kualitas negatif. Kualitas relasi pertemanan yang positif disebut sebagai *support*, yaitu hal-hal yang menjadikan relasi pertemanan sebagai relasi yang sifatnya mendukung satu sama lain. diantaranya; *Intimacy*, *Prosocial behavior*, dan *Self esteem enhancement*. Sedangkan Kualitas relasi pertemanan yang negatif disebut sebagai *conflict*, yaitu hal-hal yang merupakan sumber konflik di antara teman. Kualitas negatif itu antara lain: Perselisihan dan Kompetensi dalam konteks negatif atau *conflict*.

Kualitas relasi pertemanan pada remaja memang penting untuk dipertimbangkan. Kualitas relasi pertemanan pada remaja memiliki efek yang lebih kuat terhadap perkembangan psikologis remaja dari pada jumlah relasi pertemanan yang mereka miliki atau stabilitas relasi pertemanan. Relasi pertemanan yang *supportif* pada individu-individu yang terampil secara sosial, merupakan hal yang menguntungkan dilihat dari segi perkembangan, sementara relasi pertemanan yang diwarnai unsur paksaan dan konflik adalah merugikan secara perkembangan (Santrock, 2002: 181).

Teori Bandura menyatakan bahwa perilaku yang dimunculkan individu merupakan hasil dari pengolahan observasinya terhadap lingkungan. Dari lingkunganlah individu mendapatkan banyak informasi yang akan digunakan sebagai dasar perilakunya dimasa mendatang. Demikian halnya dalam relasi pertemanan yang berdampak positif dalam prestasi belajar pada remaja. Serta Teori *social interaction*, interaksi sosial yang membentuk terjalinnya relasi pertemanan, yang menjadikan seseorang berperilaku tertentu (Anni, 2004: 64).

Keberhasilan seseorang di bidang akademik, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor inteligensi, tetapi juga oleh cara belajar, perhatian orang tua, kepribadian, dan relasi pertemanan yang di bangun dalam pencapaian prestasi di sekolah Coopersmith (Sardiman, 2004: 56)

Menurut Golburg (Hurlock, 1999: 75), pertemanan pada remaja cenderung mencari teman yang memiliki kesamaan demografi seperti seusia, satu ras, kelompok dan memiliki status sosial ekonomi yang sama, kemudian kesamaan reputasi salah satunya sama dalam pencapaian prestasi.

Dalam beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh sebagai berikut:

Penelitian Lestari (2003) menyatakan bahwa teman-teman sekelas yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membantu memotivasi siswa yang belum termotivasi belajarnya. Sehingga siswa yang mengalami motivasi belajar rendah merasa ingin juga memiliki motivasi tinggi seperti teman-teman yang telah memperoleh prestasi.

Sedangkan dalam penelitian Nisriyana (2007) mengenai hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN Soreang, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar.

Dalam kehidupan sosial remaja, seringkali remaja termotivasi oleh faktor lingkungan, terutama temannya. Di dalam lingkungan pertemanan, jika teman yang dipilih dalam kelompoknya adalah teman yang memiliki prestasi maka remaja dengan sendirinya akan termotivasi untuk mengungguli temannya

(Santrock, 2003: 476). Menurut Hartup & Steven (Kenneth, 2009) relasi pertemanan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan berprestasi dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada tinggi rendahnya kualitas relasi pertemanannya. Serta kebutuhan berprestasi merupakan salah satu motif yang berperan penting pada remaja. Hal itu dikarenakan, kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendorong remaja untuk berfokus pada pencapaian prestasi (Ashadi, 2007).

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat kemungkinan kualitas relasi pertemanan mempengaruhi prestasi belajar pada remaja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas relasi pertemanan dengan prestasi belajar pada remaja kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rancaekek.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti merumuskan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kualitas relasi pertemanan pada remaja kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rancaekek ?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar pada remaja kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rancaekek?
3. Apakah terdapat hubungan antara kualitas relasi pertemanan dengan prestasi belajar pada remaja kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rancaekek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran tingkat kualitas relasi pertemanan pada remaja kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rancaekek.
2. Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar pada remaja kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rancaekek.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas relasi pertemanan dengan prestasi belajar pada remaja kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bidang Akademik
 - a. Penerapan teori yang telah diperoleh selama studi dan menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa di bidang psikologi perkembangan dan sosial.
 - b. Menjadi dasar penelitian selanjutnya, terutama dalam kualitas relasi pertemanan dengan prestasi belajar pada remaja.

2. Bidang Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan dan gambaran yang lebih luas mengenai pentingnya relasi pertemanan di masa remaja bagi guru atau pengajar, serta remaja itu sendiri.
- b. Pentingnya prestasi belajar bagi remaja untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport.

E. Asumsi

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia yang menarik perhatian untuk dibicarakan. Dalam masa remaja, khususnya pada remaja pertengahan (15-18 tahun) berusaha untuk mampu membina hubungan lebih matang dengan teman sebaya (Ahmadi, 2008: 95). Menurut Havighurst (Harlock, 2004: 209) remaja memiliki tugas perkembangan, yaitu mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, salah satunya dengan relasi pertemanan. Relasi pertemanan merupakan hubungan antara dua orang atau dua kepribadian yang mengacu pada hal-hal yang positif, seperti persamaan dalam hobby, persamaan ide dan wawasan yang sama.

Dalam suatu relasi tentu ada unsur kualitas. Kualitas relasi pertemanan (*Qualities of Friendship*) merupakan suatu kondisi yang menggambarkan hubungan relasi pertemanan antara individu dan temannya, yang dilandasi oleh bagaimana

penilaian individu terhadap hubungan pertemanan antar dirinya dan temannya. (Berndt & Murphy, 2002).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, Menurut Hartup & Steven (Kenneth, 2009) relasi pertemanan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan berprestasi dalam belajar. Kebutuhan berprestasi merupakan salah satu motif yang berperan penting pada remaja (Ashadi, 2007). Prestasi menurut Poerwodarminto (Anni, 2004: 97) adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang diajukan dengan perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empiris (Furqon, 1999: 43). Berikut dirumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai jawaban sementara dari penelitian kualitas relasi pertemanan dengan prestasi belajar pada remaja, yaitu:

H_0 : $\rho = 0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas relasi pertemanan dengan prestasi belajar pada remaja.

H_a : $\rho \neq 0$: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas relasi pertemanan dengan prestasi belajar pada remaja.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

2. Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengetahui kualitas relasi pertemanan, dan prestasi belajar menggunakan nilai raport siswa.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung, dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Rancaekek.